

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PASSING  
ATAS DAN PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI METODE  
INOVATIF MODIFIKASI BOLA DI KELAS V  
SD NEGERI 26 LUBUKLINGGAU**

**Darmawati**

Guru SD Negeri 26 Lubuklinggau  
darmawati@gmail.com

**ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada permainan bola voli pada SD Negeri 26 Lubuklinggau masih mendapat kendala bahkan dapat dikatakan belum berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah bola voli melalui metode inovatif modifikasi bola siswa kelas V SD Negeri 26 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diberikan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 26 Lubuklinggau yang terletak di Jalan Kenanga II Kel. Kenanga Kec. Lubuklinggau Utara II kota Lubuklinggau , pada materi pembelajaran bola besar bola voli. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu tiga bulan, yakni bulan September sampai dengan bulan November 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 26 Lubuklinggau Tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 25 orang siswa. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode Inovatif Modifikasi Bola memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

**Kata Kunci:** PJOK, *Passing* Atas dan *Passing* Bawah, Metode Inovatif

**ABSTRACT**

In the implementation of PJOK learning in volleyball games at SD Negeri 26 Lubuklinggau, it still faces obstacles and can even be said to have not been successful. This study aims to obtain information and discuss efforts to improve the basic technical skills of volleyball over and under passing through an innovative method of ball modification for class V students of SD Negeri 26 Lubuklinggau in the 2017/2018 academic year. This research will be carried out on fifth grade students of SD Negeri 26 Lubuklinggau which is located on Jalan Kenanga II Kel. Kenanga Kec. Lubuklinggau Utara II, Lubuklinggau city, on the learning material for volleyball big balls. The research was carried out within three months, from September to November 2017. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 26 Lubuklinggau academic year 2017/2018 with a total of 25 students. From the results of learning activities that have been

carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded that learning with the Ball Modification Innovative method has a positive impact in increasing student learning outcomes which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle.

Keywords: PJOK, Upper and Lower Passing, Innovative Methods

## PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengisyaratkan masyarakat mempunyai hak untuk berperan aktif dalam mengembangkan keolahragaan nasional sesuai dengan bakat dan kemampuan dibidangnya masing-masing, memilih dan mengikuti jenis dan cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan untuk mencapai tujuan nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup, baik jasmaniah maupun rohaniah, untuk kehidupan yang akan datang, sehingga pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan

Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional Depdiknas (2003: 3).

Di sekolah dasar pembelajaran permainan yang menggunakan bola besar diantaranya adalah bola voli merupakan salah satu materi ajar, yakni mempraktikkan dasar-dasar permainan bola voli. Untuk dapat memainkan bola voli kita harus terlebih dahulu menguasai dasar-dasar permainan bola voli itu sendiri. Dasar-dasar permainan bola voli adalah service, *Passing* atas, *Passing* bawah, bloking/membendung dan smash. Permainan bola voli dapat berjalan dengan baik apabila siswa

sudah menguasai dasar gerak permainan bola voli. Penguasaan dasar gerak sangat penting agar bisa bermain bola voli dengan baik. Untuk menguasai dasar gerak tersebut diperlukan latihan-latihan dasar gerak secara terus menerus dan sungguh-sungguh supaya dapat menguasai dasar gerak bola voli itu dengan mudah.

Sebenarnya untuk siswa sekolah dasar permainan bola voli sudah disederhanakan yakni dengan permainan bola voli mini. Lapangan yang lebih kecil dengan bola standar bola voli mini yang lebih kecil pula akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada permainan bola voli pada SD Negeri 26 Lubuklinggau masih mendapat kendala bahkan dapat dikatakan belum berhasil. Berdasarkan data siswa kelas V dari jumlah siswa 25 orang yang mampu melakukan teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah dengan benar hanya 10 orang siswa (40,00%). Jadi siswa yang belum dapat melakukan *passing* atas dan *passing* bawah permainan bola voli dengan benar berjumlah 15 orang siswa (60,00%).

Dalam hal ini penulis merasa perlu dan tertarik untuk meningkatkan

hasil pembelajaran *passing* atas dan *passing* bawah bola voli yakni dengan model pembelajaran inovatif menggunakan bola voli modifikasi. Dalam pembelajaran teknik dasar khususnya *passing* atas dan *passing* bawah guru kadang kala kurang mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan mendapatkan hasil yang optimal. Menggunakan kata lain pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, yakni hanya terbatas pada penyampaian teknik dasar dengan menggunakan bola standar yang mengakibatkan hasilnya belum dapat diharapkan.

Oleh sebab itu agar pembelajaran PJOK menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan penerapan metode Inovatif. Pada dasarnya, Metode Inovatif berasal dari kamus bahasa Indonesia (2003) kata “inovasi” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan”. Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jadi pembelajaran inovatif dapat

diartikan sebuah pembelajaran yang menggunakan strategi/metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dalam pelaksanaan penelitian ini guru akan memperoleh kesimpulan terhadap hasil proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui siswa yang dapat melakukan *passing* atas dan *passing* bawah dengan benar, bahkan guru dapat mengetahui siswa yang perlu mendapat bantuan khusus, terlebih penting guru dapat memperoleh informasi dan umpan balik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: “bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah bola voli melalui metode inovatif modifikasi bola siswa kelas V SD Negeri 26 Lubuklinggau?”.

Berdasarkan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan teknik

dasar *passing* atas dan *passing* bawah bola voli melalui metode inovatif modifikasi bola siswa kelas V SD Negeri 26 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diberikan.

Dalam proses belajar di sekolah siswa memerlukan bimbingan dan arahan pembelajaran dari guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga perilaku yang diharapkan dan meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Menurut *Gagne* (dalam Sulham, Najib, 2006:5) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat atau nilai perubahankemampuannya, yakni meningkatkan kemampuan untuk melakukan jenis *performance* (kinerja). Dari segi guru proses belajar dapat memahami apa yang tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan pelajaran. Perilaku belajar siswa juga tampak pada tindak-tandak belajar pada saat berlangsungnya pelajaran olahraga. Perilaku belajar siswa merupakan respons siswa terhadap tindakan pembelajaran dari guru. Senada dengan pendapat Hasan Alwi (2007:17), pembelajaran adalah proses,

cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Permainan bola voli adalah suatu jenis olah raga permainan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas jaring atau net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangannya. (Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1991: 183).

Permainan bola voli merupakan permainan yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Dalam permainan ini dibutuhkan koordinasi gerak yang baik yang dapat digunakan secara efektif dan efisien dan tentunya sangat mendukung bagi tim saat permainan berlangsung. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20) permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Salah satu faktor penting yang mendukung dalam permainan

bola voli adalah kondisi fisik seorang pemain. Menurut Suharno (1982: 21) kondisi fisik secara umum meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan dan kelentukan.

Teknik dasar dalam permainan bolavoli menurut Nuril Ahmadi (2007: 20), "Dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash". Untuk dapat bermain bolavoli dengan baik diperlukan penguasaan teknik dasar.

Suharno (1982:35) menyatakan bahwa "Teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pastinya dalam cabang permainan bola volley."

Menurut kamus bahasa Indonesia (2003) kata "inovasi" mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan". Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jadi pembelajaran inovatif dapat diartikan sebuah pembelajaran yang menggunakan

strategi/metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. "Learning is fun" merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang.

Syah dan Kariadinata (2009: 16) Pembelajaran inovatif dapat

menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses renovasi mental di antaranya membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran, software multimedia, dan microsoft powerpoint merupakan salah satu alternatif. Pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat siswa yang mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan mudah dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Hal itu dimungkinkan karena pemahaman interkoneksi di antara system atau subsistem terkait dengan persoalan yang dihadapinya. Juga terlihat kemampuan mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat yang dapat mengarah kepada pemecahan masalah secara lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dikerangkakan dan dianalisis sehingga akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik. Pembelajaran

yang inovatif juga tercermin dari hasil yang diperlihatkan siswa yang komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan lisan dan tulisan. Siswa dengan karakteristik semacam ini dapat menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim yang beraneka, untuk memainkan fleksibilitas dan kemauan berkompromi dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam proses belajar mengajar ditingkat sekolah dasar khususnya pada siswa SD Negeri 26 Lubuklinggau masih belum menampakkan keberhasilan. Keberhasilan terkendala dengan sulitnya siswa dalam melakukan *passing* atas dan *passing* bawah, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan tindakan yaitu dengan menggunakan metode lain, yakni dengan metode inovatif modifikasi alat dalam hal ini adalah bola.

Mengacu pada pendapat Sukidin, Basrowi, Suranto (2007:91) Tujuan modifikasi adalah untuk pemercepatan mencapai tujuan, sekiranya cara yang dilakukan kurang menjamin dan lamban menimbulkan

perubahan. Modifikasi juga diungkapkan Ibrahim (2001:111) dalam memilih kegiatan olahraga yang dapat membina kerjasama dan kompetisi sekaligus dengan memodifikasi atau jumlah pemainnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas peneliti berkesimpulan untuk memudahkan mempelajari permainan bola voli dapat dimainkan dan dipelajari dengan cara memodifikasi alat dalam hal ini adalah bola. Bola yang dimodifikasi adalah bola voli mini standar yang kulit lapisannya telah terlepas sebagian, sehingga siswa termotivasi dan tidak merasa takut untuk berlatih melakukan *passing* atas dan *passing* bawah.

#### **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 26 Lubuklinggau, dengan alasan bahwa siswa kelas V belum dapat melakukan *passing* atas dan *passing* bawah dengan teknik yang benar.

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran *passing* atas dan *passing* bawah dengan melibatkan pengajar dan

peserta didik. Dalam pelaksanaan peneliti merencanakan penelitian sampai dengan dua siklus dan setiap siklus memiliki tindakan yang berbeda dengan proses penelitian sebelumnya.

Peneliti juga merencanakan akan melakukan tahapan yang setiap siklusnya terdiri dari :Perencanaan, berisikan rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah dengan bola standar. Tindakan, berisikan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran *passing* atas dan *passing* bawah dengan memodifikasi bola voli. Observasi, pengamatan atau perubahan tindakan yang dilakukan siswa. Refleksi, peneliti mengkaji setiap hasil dan perubahan dari tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 26 Lubuklinggau yang terletak di Jalan Kenanga II Kel. Kenanga Kec. Lubuklinggau Utara II kota Lubuklinggau, pada materi pembelajaran bola besar bola voli.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu tiga bulan, yakni bulan

September sampai dengan bulan November 2017.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 26 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 25 orang siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila siswa telah mencapai ketuntasan kemampuan teknik *passing* atas dan *passing* bawah dengan KKM sama dengan di atas 75 dan sebanyak 85% siswa tuntas secara klasikal.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart, terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation) dan perenungan (reflection). Selanjutnya diuraikan langkah – langkah kegiatan yang dilaksanakan dari satu kali pertemuan disetiap siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi.

## **PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 September 2017, pada siklus ini dilaksanakan tindakan dengan cara : Melakukan *passing* atas

dan *passing* bawah pada lapangan dengan model pembelajaran inovatif bola voli modifikasi (bola voli mini standar yang kulit luar telah dilepas). Langkah-langkah adalah sebagai berikut: Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi :*Passing* atas dengan cara :pemberian contoh-contoh materi :*Passing* atas untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif. Tahap motivasi siswa melakukan tindakan *passing* atas dan *passing* bawah. Tahap tindakan siswa tetap diberikan motivasi agar dapat melakukan *passing* atas dan *passing* bawah dengan teknik yang benar dengan menggunakan bola modifikasi, pada saat ini siswa melakukan *passing* atas dengan bola di over oleh teman dengan menggunakan net sebagai rintangan.

Pengamatan kegiatan siklus I dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru kolaborator, dalam hal ini guru kolaborator sendiri yang bertindak sebagai guru pengamat. Kegiatan peneliti siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati melalui lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa. Berikut disajikan

pada table 1 hasil pengamatan kegiatan guru siklus I .

**Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
A	Kegiatan Pendahuluan Formasi Barisan Berdoa Absensi Pemanasan	√ √ √ √	
B	Guru menjelaskan tentang <i>Passing</i> atas dan <i>passing</i> bawah dalam permainan bola voli Guru melatih cara melakukan <i>Passing</i> atas dan <i>passing</i> bawah, dalam hal ini guru memperhatikan indicator yang diamati pada siswa sebagai berikut: Posisi kaki Posisi badan Sikap lengan pada saat perkenaan bola Gerakan lanjutan	√  √	
c	Guru mengugaskan pada siswa untuk mengulangkan kembali cara melakukan <i>Passing</i> atas dan <i>passing</i> bawah secara kelompok. Kegiatan Penutup Formasi Barisan Penilaian (Evaluasi atas materi yang diajarkan) Pendinginan	√  √ √	√

Berikut disajikan dalam bentuk tabel 2 hasil pengamatan kemampuan siswa siklus I.

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Kemampuan Siswa Siklus I**

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	75,32
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3.	Persentase ketuntasan belajar	72,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran inovatif modifikasi bola diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,32 dan ketuntasan belajar mencapai 72,00% atau ada 18 siswa dari 23 siswa yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 72,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Guru perlu menympiakan kompetensi belajar dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan; dan (b) Sebagai umpan balik guru perlu memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

### Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2017 di kelas V jam ke 1 dan 2 dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada

rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan kegiatan siklus II dilakukan secara oleh peneliti dan guru kolabolator, dalam hal ini guru kolaborator sendiri yang bertindak sebagai guru pengamat. Kegiatan peneliti siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati melalui lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa. Berikut disajikan pada table 4.3 hasil pengamatan kegiatan guru siklus I .

**Tabel 3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II**

No.	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
A	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Formasi Barisan	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Absensi	√	
	4. Pemanasan	√	
B	5. Guru menjelaskan tentang <i>Passing</i> atas dan <i>passing</i> bawah dalam permainan bola voli	√	
	6. Guru melatih cara melakukan <i>Passing</i> atas dan <i>passing</i> bawah, dalam hal ini guru memperhatikan indicator yang diamati pada siswa sebagai berikut:	√	
	5. Posisi kaki		
	6. Posisi badan		
	7. Sikap lengan pada saat		

No.	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
	perkenaan bola 8. Gerakan lanjutan		
C	7. Guru menugaskan pada siswa untuk mengulangkan kembali cara melakukan <i>Passing</i> atas dan <i>passing</i> bawah secara kelompok. Kegiatan Penutup 8. Formasi Barisan 9. Penilaian (Evaluasi atas materi yang diajarkan) 10. Pendinginan	√  √ √ √	

Berikut disajikan dalam bentuk tabel 4 hasil pengamatan kemampuan siswa siklus II.

**Tabel 4 Hasil Tes Formatif Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	84,92
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3.	Persentase ketuntasan belajar	92,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran inovatif modifikasi bola diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,92 dan ketuntasan belajar mencapai 92,00% atau ada 23 siswa dari 25 siswa yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar,

karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 92,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

### **Pembahasan**

Dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I ini secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan inovatif modifikasi bola belum ada peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Permainan bola besar/Bola voli *passing*

atas dan *passing* bawah. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang tidak bisa melakukan tehnik *passing* atas dan *passing* bawah. Namun hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II ini secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Permainan bola besar/Bola voli *passing* atas dan *passing* bawah ada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 5 Perkembangan Hasil Belajar Siswa**

Pembelajaran	Rata-Rata	Ketuntasan	
		Jumlah	Persen
Siklus I	75,32	18	72,00%
Siklus II	84,92	23	92,00%



**Grafik 1 Pencapaian KKM Klasikal**

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode Inovatif Modifikasi Bola memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,00%) dan siklus II (92,00%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PJOK lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: Guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model Inovatif Modifikasi Bola dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran. Mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Ketika memberikan materi bahan ajar guru sangat terbantu dengan adanya media ajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama
- Alwi, Hasan. 2007. *KBBI, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arif Syarifuddin dan Muhadi. 1991. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud. Drijendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Rusli. 2001. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah*. Dasar. Depertemen Pendidikan Nasional.
- Suharno. 1982. *Dasar-dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2007. *"Manajemen Penelitian Tindakan Kelas"*, Jakarta: : Insan Cendekia.
- Sulham, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak: Manajemen Pembelajaran*.
- Syah dan Kariadinata. 2009. *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Undang- undang RI No 3 Tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementrian. Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia